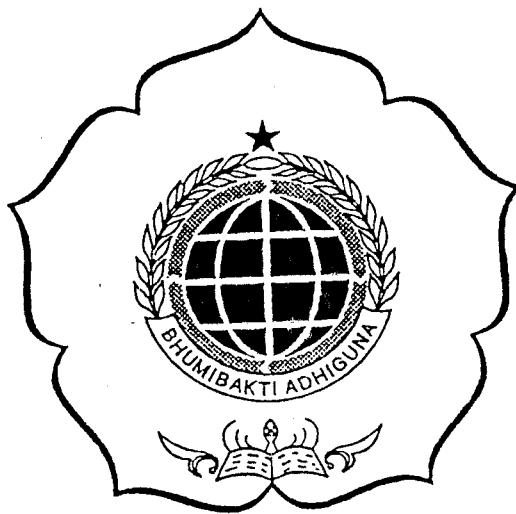


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN  
PENGUNAAN TANAH PERTANIAN MENJADI NON PERTANIAN  
DI KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG  
PROVINSI JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Diploma IV Pertanahan  
Jurusan Perpetaan**



Oleh :

**ERWIN SETIONO**

**NIM : 9651003**

## INTISARI

Penelitian ini mengambil judul Faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Batang Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian dan faktor – faktor yang paling dominan mempengaruhi perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Batang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey kemudian menggunakan analisis statistik regresi berganda terhadap faktor – faktor yang diduga berpengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Batang dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan tehnik dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa faktor pertumbuhan penduduk, faktor kepadatan penduduk, faktor mata pencaharian penduduk non petani faktor jumlah peralihan hak atas tanah pertanian dan faktor luas peralihan hak atas tanah pertanian sebagai variabel bebas berpengaruh sangat nyata dalam memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian sebesar 98,7 % pada tingkat signifikansi 0,05 ,sedangkan sisanya 1,3 % disebabkan oleh faktor lain, dengan persamaan  $y = -161,294 + 464,425X_1 + 1,642X_2 + 4,751X_3 + 154,459X_4 + 0,121X_5$ . Diketahui bahwa faktor luas peralihan hak atas tanah pertanian merupakan faktor yang paling berpengaruh secara nyata terhadap perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian dengan signifikan T 0,002 diikuti faktor jumlah peralihan hak atas tanah pertanian dengan signifikan T 0,009. Sedangkan masing – masing variabel yaitu faktor pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, mata pencaharian penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Deskripsi Variabel.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A Tinjauan Pustaka.....	7
B. Kerangka Pemikiran.....	9
C. Hipotesis.....	12

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	14
A. Daerah Penelitian .....	14
B. Metodologi Penelitian .....	14
C. Populasi .....	14
D. Jenis dan sumber Data .....	15
E. Teknik Pengumpulan Data .....	15
1. Dokumentasi .....	15
2. Wawancara .....	15
F. Variabel dan Teknik Analisis Data .....	16
1. Variabel .....	16
2. Teknik Analisis Data .....	17
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	21
A. Keadaan Wilayah .....	21
1. Letak Geografis dan Administrasi.....	21
2. Luas Wilayah Administrasi.....	21
3. Penggunaan Tanah .....	25
4. Jenis Tanah.....	26
B. Keadaan Penduduk.....	27
1. Jumlah Penduduk .....	27
2. Kepadatan Penduduk.....	28
3. Komposisi Penduduk Menurut Umur.....	28

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Hasil Penelitian .....	33
1. Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian .....	33
2. Pertumbuhan Penduduk.....	34
3. Kepadatan Penduduk.....	36
4. Mata Pencarian Penduduk .....	40
5. Peralihan Hak Atas Tanah Pertanian.....	42
B. Pembahasan .....	45
1. Uji Keseluruhan.....	46
2. Uji Peran Parsial.....	48
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pembangunan adalah suatu proses yang berjalan terus menerus, bertahap tetapi simultan. (Herutomo Sumadi, 1997 : 8) Pembangunan yang dilaksanakan oleh Bangsa Indonesia baik fisik maupun mental mempunyai tujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur merata material dan spiritual yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 di dalam suatu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejalan dengan meningkatnya pertambahan penduduk dan kegiatan pembangunan dalam berbagai sektor, maka kebutuhan tanah semakin meningkat terutama yang menyangkut pembangunan fisik.

Untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur perlu dilakukan kegiatan-kegiatan pembangunan. Bagi penyelenggara pembangunan fisik selalu diperlukan tanah. (Boedi Harsono, 1997:160)

Peningkatan kegiatan pembangunan dan kebutuhan terhadap tanah tidak diikuti oleh penambahan luas permukaan bumi, padahal di atas tanah itulah semua kegiatan dan aktifitas manusia berlangsung terutama kegiatan pembangunan yang harus diletakkan di atas tanah karena sifat tanah itu sendiri yang relatif tetap.

Terbatasnya persediaan tanah menyebabkan timbulnya konflik dalam memanfaatkan dan menggunakan tanah yang dianggap lebih ekonomis.

Keterbatasan persediaan tanah di daerah perkotaan cenderung lebih terasa

sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan terhadap tanah untuk pembangunan baik untuk industri, perusahaan, jasa maupun permukiman.

Pada umumnya bentuk penggunaan tanah di daerah pinggiran kota lebih dominan bentuk penggunaan tanah pertanian sehingga pemilihan tanah di daerah pinggiran kota untuk memenuhi kebutuhan pembangunan baik sarana penunjang kegiatan di daerah perkotaan maupun untuk pemukiman dapat mengakibatkan perubahan penggunaan tanah yaitu perubahan dari tanah pertanian menjadi non pertanian.

Alih fungsi tanah pertanian berkaitan erat dengan perubahan orientasi secara ekonomi, sosial, budaya dan politik masyarakat. Arah perubahan ini secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, ekonomi wilayah dan nasional, tata ruang pertanian wilayah. Dalam konteks pengembangan sumberdaya, alih fungsi tanah pertanian menjadi non pertanian merupakan suatu proses yang bersifat irreversible atau tidak balik. (Nasoetion, 1997)

Alih fungsi tanah pertanian menjadi non pertanian juga merupakan fenomena yang tidak dapat dihindarkan, tetapi seyogyanya alih fungsi tersebut diarahkan kepada tujuan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.

Agar arahan perubahan penggunaan tanah tersebut dapat tercapai kepada tujuan pembangunan maka perlu dipelajari apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah.

Dari hal tersebut penyusun merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH PERTANIAN MENJADI NON

## **B. Rumusan masalah**

Kecamatan Batang merupakan pusat pemerintahan di Kabupaten Batang yang perkembangannya pesat terutama penambahan penduduknya. Kecamatan Batang merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Pekalongan yang dikenal sebagai salah sentra industri batik. Pembangunan fisik mengakibatkan kegiatan pembangunan akan mengarah ke daerah yang relatif masih kosong, salah satunya Kecamatan Batang sehingga dapat dimungkinkan banyak terjadi perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian.

Sebagai daerah alternatif pembangunan di Kecamatan Batang penggunaan tanahnya yang lebih dominan adalah penggunaan tanah pertanian, maka adanya perubahan penggunaan dari tanah pertanian menjadi non pertanian tidak dapat dihindari. Dari hal tersebut diatas timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Batang Kabupaten Batang?
2. Faktor-faktor mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Batang Kabupaten Batang ?



### **C. Batasan Masalah**

Mengingat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian tersebut banyak serta dengan keterbatasan kemampuan dan waktu, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada faktor pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, matapecaharian penduduk, jumlah dan luas peralihan hak atas tanah pertanian dalam kurun waktu lima tahun mulai dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999.

### **D. Deskripsi Variabel**

Penggunaan tanah merupakan cerminan kegiatan manusia yang dilakukan di atas tanah yang di pengaruhi oleh faktor fisik seperti lereng, ketinggian di atas permukaan laut, iklim dan faktor non fisik seperti penduduk, kelembagaan. Penggunaan tanah pertanian dapat berarti pertanian secara luas meliputi pertanian lahan basah seperti sawah dan termasuk perikanan (tambak) selain itu juga perkebunan, kebun campur serta tegalan. Penggunaan tanah non pertanian antara lain industri, jasa, permukiman.

Perubahan pola penggunaan tanah merupakan beralihnya suatu pola penggunaan tanah yang telah ada menjadi pola penggunaan tanah yang lainnya. Di Kecamatan Batang penggunaan tanah yang dominan adalah pertanian.

Pemindahan hak atas tanah adalah jual-beli termasuk lelang, tukar

Pertumbuhan penduduk adalah besarnya penambahan penduduk setiap tahun. Kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk yang tinggal dalam satu kilometer persegi yang dapat dihitung jumlah penduduk dibagi luas wilayahnya. Mata pencaharian penduduk merupakan jenis pekerjaan penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian dan faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Batang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menambah khasanah pustaka di bidang pertanahan mengenai perubahan penggunaan tanah.
- b. Untuk dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan pertanahan yang dapat memperkecil terjadinya perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non

tentang Pencegahan penggunaan tanah sawah irigasi teknis untuk penggunaan non pertanian.

- c. Untuk dapat digunakan sebagai bahan acuan yang dapat dikembangkan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian di Kecamatan Batang, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, mata pencaharian penduduk, jumlah peralihan tanah pertanian dan luas peralihan atas tanah pertanian mempunyai pengaruh terhadap besarnya perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian dan besarnya kontribusi atas sumbangan kelima faktor tersebut diatas sebagai variabel bebas terhadap perubahan penggunaan tanah tanah pertanian menjadi non pertanian sebagi variabel terikat sebesar 98,7 % sedangkan sisanya 1,3 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak di ikutsertakan dalam penelitian ini. Faktor – faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian adalah luas peralihan hak atas tanah pertanian dengan didasarkan kepada nilai beta 0,531 dan nilai T sebesar 3,997 Sig t sebesar 0,002. Kemudian diikuti oleh jumlah peralihan hak atas tanah dengan didasarkan kepada nilai beta 0,349 nilai T sebesar 3,102 dan nilai signifikan T sebesar 0,009 sedangkan pertumbuhan penduduk, mata pencaharian penduduk, dan kepadatan penduduk berpengaruh secara tidak nyata terhadap perubahan penggunaan tanah

## **B. Saran**

Dengan mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian agar lebih ditingkatkan dalam rangka mengendalikan perubahan tanah pertanian menjadi non pertanian yang terjadi antara lain dengan mengendalikan luas peralihan atas hak tanah pertanian yaitu dengan ijin peralihan hak atas tanah pertanian. Kemudian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor – faktor lain yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah pertanian menjadi non pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aca Sugandhy, (1999), *Penataan Ruang Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Anonim, (1996), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Boedi Harsono, (1997), *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria dan Pelaksanaannya*, Jilid I Hukum Tanah Indonesia, Edisi Revisi, Jakarta, Penerbit Djambatan.
- Herutomo Sumadi (1997), *Kebijaksanaan Tata Ruang dan Tata Guna Tanah*, Yogyakarta, Badan Pertanahan Nasional, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- I Made Sandy, (1995), *Tanah Muka Bumi, UUPA 1960 – 1995*, FMIPA UI, Jakarta, PT. Indograph Bakti.
- Johara T Jayadinata, (1992) *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, Bandung: ITB
- Nasoetion, Lutfi (1997), *Pengaturan Penguasaan Penggunaan Tanah dalam Upaya Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian Beririgasi dan mempertahankan swasembada beras, Seminar Nasional Kebijakan tata Ruang dan Pertanahan 1997*, Yogyakarta.
- , (2000), *Pengarahan Wakil Kepala Badan Pertanahan Nasional Pada Pembukaan Seminar Pertanahan Pelaksanaan Fungsi Dan Tugas Bidang Pertanahan Dalam Menyongsong Otonomi Daerah, Seminar Nasional Pertanahan 2000*, Yogyakarta.
- Otto Sumarwoto, (1994), *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Silalahi, SB (1982), *Penggunaan Tanah dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya di Daerah Pedesaan di Sumatera Utara*, Publikasi Nomor 215, Direktorat Jendral Agraria, Departemen Dalam Negeri.
- Suharsini Arikunto, (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta PT. Rineka Cipta.

Suweken, Putu, (1996), *Statistika Terapan*, STPN, Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria.